

Pengaruh Profesionalisme Dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Bahrudi Efendi Damanik¹, Susiani², Fitri Rizki³, Ika Okta Kirana⁴

^{1,2,3}Manajemen Informatika, STIKOM Tunas Bangsa, Indonesia

⁴Sistem Informasi, STIKOM Tunas Bangsa, Indonesia

Email:bahrudiefendi@gmail.com¹,susianiatb1@gmail.com²,fitri_rizki@stikomtb.ac.id³,
ikaokta@amiktunasbangsa.ac.id⁴

Abstract. *This research was conducted aiming to determine the effect of professionalism, personality on teacher performance partially and simultaneously. The method used is a survey method with a quantitative approach, namely an approach that uses numbers that are processed through non-parametric statistical analysis in analyzing correlational research results. This research is included in the associative type, which contains a complete picture of the relationship between one variable and another variable, has a linear relationship type, because basically it wants to see the relationship between the independent variables, namely teacher professionalism and personality, with a sample size of 51 people. The conclusion of the research simultaneously that professionalism and personality variables have a positive and significant effect on teacher performance can be seen where the F-count value > F-table (27.672 > 2.790), partially the professionalism variable has a positive and significant effect on teacher performance where the t-count value > t-table (3.295 > 2.000), and partially the personality variable has a positive and significant effect on teacher performance where the value of tcount > ttable (3.884 > 2.000).*

Keywords: *Professionalism, Personality, Teacher performance*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kepribadian terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik non parametrik dalam menganalisis hasil penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk dalam jenis asosiatif yakni berisi gambaran lengkap tentang hubungan antar satu variable dengan variable lainnya, memiliki jenis hubungan linier, karena pada dasarnya ingin melihat hubungan antar variable bebas yaitu profesionalisme dan kepribadian guru, dengan jumlah sample 51 orang. Kesimpulan penelitian secara simultan variabel profesionalisme dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dapat dilihat di mana nilai F-hitung > F-tabel (27,672 > 2,790), secara partial variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di mana nilai t-hitung > t-tabel (3,295 > 2,000), dan secara partial variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di mana nilai thitung > ttabel (3,884 > 2,000).

Kata kunci: Kepribadian, Kinerja guru, Profesionalisme

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Hakikat guru profesional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan (Dewi, 2015)

Received November 30, 2023; Accepted Desember 12, 2023; Published, Desember 30, 2023

* Bahrudi Efendi Damanik, bahrudiefendi@gmail.com

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Kinerja guru dapat ditinjau dari dua segi yaitu proses dan hasil. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Selain itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya serta percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan berbagai kompetensi pembelajaran.

Keberadaan guru sebagai soko guru pembangunan bangsa dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkemampuan dan berkualitas tinggi, sangatlah penting. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran tidak dapat dilepaskan dari peranan guru. Guru merupakan tenaga kependidikan yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, melatih, serta mengarahkan peserta didik agar menjadi generasi penerus yang memiliki kemampuan dan kualitas yang tinggi, sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Untuk menciptakan pendidikan yang bermutu diperlukan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional.

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional. Namun, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, kepribadian, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Penelitian tentang profesionalisme guru telah dilakukan (Hapizoh et al., 2020) yang menguji tentang pengaruh profesionalisme guru dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sub Rayon 16 Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Apabila dilihat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel profesionalisme guru diperoleh

0,264 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan variabel profesionalisme guru mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru mengalami peningkatan sebesar 0,264, semakin tinggi nilai profesionalisme guru maka kinerja guru semakin baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Hidayati, 2019) menyimpulkan kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas, artinya penguatan kepribadian guru mengakibatkan peningkatan kinerja tugas guru.

Selain profesionalisme guru yang baik untuk meraih prestasi belajar siswa yang optimal, kepribadian guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat pula turut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian guru yang semakin baik akan tampak pada dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.

Dalam observasi awal yang dilakukan di SMK Swasta Islam Proyek UISU Pematangsiantar menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar masih ada yang belum optimal. Dari setiap kali diadakan ulangan atau tes masih ada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sebesar 70. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya para guru mengadakan program remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel profesionalisme dan kepribadian yang diduga akan lebih meningkatkan kinerja guru. Dengan profesionalisme yang tinggi diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang optimal untuk siswa dengan didukung kepribadian yang mampu memberikan teladan yang baik bagi para siswa sehingga akan mampu mewujudkan siswa yang unggul dengan pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Fenomena yang terjadi di SMK Swasta Islam Proyek UISU Pematangsiantar, tentang kepribadian dan profesionalisme diantaranya disiplin dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih belum baik karena masih ada guru yang telat masuk ke dalam kelas. Komunikasi antara guru dan siswa masih kebanyakan satu arah yakni dari guru ke siswa, variasi guru dalam mengajar masih lebih banyak monotonnya.

Urgensi dari penelitian ini dapat menjadikan variable profesionalisme dan Kepribadian guru sebagai impresi akan pentingnya kedua variable tersebut untuk meningkatkan kinerja guru secara signifikan dalam menunjang majunya system pendidikan secara nasional. Semakin banyak guru yang bekerja secara profesional sesuai dengan kompetensi akademisnya, ditambah sifat disiplin yang diwujudkan dalam melaksanakan kewajibannya tentu akan

menghasilkan output berupa seiwa-siswi yang cakap dan handal dan dapat diandalkan untuk masa depan Indonesia yang lebih maju.

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan profesionalisme guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan. Perkembangan profesional adalah proses dimana guru dan kepala sekolah belajar, meningkatkan dan menggunakan pengetahuan, kepribadian, dan nilai secara tepat. Profesi guru memiliki tugas melayani masyarakat dalam bidang pendidikan. Tuntutan profesi ini memberikan layanan yang optimal dalam bidang pendidikan kepada masyarakat. Secara khusus guru dituntut untuk memberikan layanan profesional kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut (Seftiani et al., 2022) profesionalisme guru merupakan kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar dalam mengelola kelas, mengelola media dan sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar, menilai prestasi siswa, dan mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswanya. Sedangkan (Alamsyah et al., 2020) menyatakan bahwa idealnya apabila tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru. Sementara mengatakan (Ahyanuardi et al., 2018), untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, diperlukan guru profesional yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dalam mengajar, mempunyai komitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, dan memiliki etika atau moral yang baik.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa profesionalitas seorang guru adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, pengalaman yang cukup, dang tanggung jawab atas sharing knowledge yang dilakukan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Seorang guru dituntut memiliki standar kompetensi tertentu, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, agar dapat dikatakan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan

pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kepribadian yang mantap dari seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang pantas ditaati (nasehat/ucapan/perintahnya) dan dicontoh (sikap dan perilakunya). Djamarah dalam (Agustin, 2019) mengatakan bahwa kepribadian merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, hal ini karena kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Sementara itu (Agung, 2014) mengatakan dalam kompetensi kepribadian ini seorang guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan tergantung pada bagaimana para personel dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Dalam organisasi sekolah berhasil tidaknya tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja guru. Karena tugas guru adalah mengelola kegiatan belajar mengajar. (Damanik & Saputra, 2022) mengatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil atau tingkat kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan di evaluasi oleh orang-orang tertentu. (Ideswal et al., 2020) kinerja guru dapat dilihat sejauh mana ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini menunjukkan pentingnya kinerja guru sebagai tolak ukur dalam pencapaian sasaran dalam pembelajaran sangatlah penting meningkatkan kinerja guru sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kinerja adalah suatu hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai oleh pekerja dalam bidang pekerjaannya, menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu dan di evaluasi oleh orang-orang tertentu. Kinerja guru atau prestasi kerja merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, kemudian pengalaman dan keunggulan serta penggunaan waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri kesetiaan dan komitmen yang tinggi apda tugas mengajar. Kinerja guru dilihat dari sejauh mana guru tersebut melaksanakan tugasnya dengan tertib dan bertanggung jawab, kemampuan menggerakkan dan memotivasi siswa untuk belajar dan bekerjasama dengan guru lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana secara parsial pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru, pengaruh kepribadian terhadap kinerja guru dan secara simultan pengaruh profesionalisme dan kepribadian terhadap kinerja guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, kepribadian terhadap kinerja guru secara parsial dan simultan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis data yang diperoleh maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik non parametrik dalam menganalisis hasil penelitian korelasional. Penelitian ini termasuk dalam jenis asosiatif yakni berisi gambaran lengkap tentang hubungan antar satu variable dengan variable lainnya, memiliki jenis hubungan linier, karena pada dasarnya ingin melihat hubungan antar variable bebas yaitu profesionalisme dan kepribadian guru. Lokasi penelitian dilakukan di SMK Swasta Islam Proyek UISU Pematangsiantar dengan sasaran penelitian adalah seluruh guru yang berjumlah 51 orang.

Teknik pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara-cara obeservasi di lapangan dengan melakukan pengamatan langsung ke guru-guru yang sedang melakukan aktivitasnya, wawancara langsung, dan pembagian kuisioner yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan informasi atau data-data yang diinginkan ke responden yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dideskripsikan dalam daftar frekuensi untuk masing-masing variabel. Sedangkan penggunaan analisis statistik inferensial diperlukan untuk pengujian hipotesis dan generalisasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

Keterangan :

Y = Kinerja Guru

a = Intercept Y

b₁ = Koefisien variabel X₁

b₂ = Koefisien variabel X₂

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Kepribadian

E = Standard Error

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hipotesis pertama untuk uji simultan :

H0 : $b_1, b_2, b_3 = 0$ (Profesionalisme, disiplin dan kepribadian guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru).

H1 : $b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (Profesionalisme, disiplin dan kepribadian guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru).

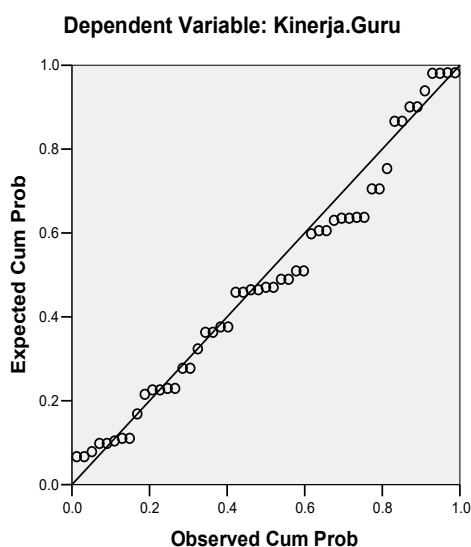
Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah untuk melihat normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data ini digunakan pendekatan grafik yaitu Normality Probability Plot. Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Santoso dalam (Damanik, 2019) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada out put SPSS pada bagian Normal P-P Plot of Regresion Standardized Residual, dapat dijelaskan bahwa data-data (titik-titik) cenderung lurus mengikuti garis diagonal sehingga data dalam penelitian ini cenderung berdistribusi normal, seperti terlihat pada Gambar 1. di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normalitas Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru

Dalam evaluasi data ini penulis akan melakukan pengujian hipotesis, baik secara partial ataupun secara simultan. Selanjutnya untuk mempermudah dalam evaluasi data ini, maka penulis mencari nilai-nilai yang dibutuhkan dengan menggunakan perangkat lunak komputer Program SPSS Vs. 20.00 for windows.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara partial tiap-tiap variabel bebas terhadap variable terikat apakah mempunyai pengaruh secara langsung dengan membandingkan secara langsung nilai probailitas dari masing-masing variable dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada Tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil uji statistik koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7,815	4,703		1,662	0,103
Profesionalisme	0,191	0,058	0,293	3,295	0,002

Pada hipotesis pertama menyebutkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui secara partial pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 1. diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,295 dan nilai signifikansi 0,002, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2.000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel ($3,295 > 2.000$), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hal ini membuktikan bahwa dengan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru baik dari pengalaman maupun peningkatan pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Profesionalitas yang diberikan oleh guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan tujuan yang telah dicanangkan pihak sekolah dalam visi dan misinya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Alamsyah et al., 2020) bahwa idealnya apabila tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar guru semakin meningkat, maka seharusnya ada peningkatan pula dalam profesionalisme guru.

2. Pengaruh Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Ada hubungan yang positif dan signifikan antara penataan kepribadian guru terhadap kinerja guru disebutkan pada hipotesis kedua.

Tabel 2. Hasil uji statistik koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7,815	4,703		1,662	0,103
Kepribadian	0,424	0,109	0,381	3,884	0,000

Untuk mengetahui secara partial pengaruh kepribadian guru terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Islam Proyek UISU Pematangsiantar dapat dilihat pada Tabel 2. diatas. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,884 dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha : 0,05$) adalah 2.000. Oleh karena nilai t-hitung > t-tabel ($3,884 > 2,000$), maka H_0 ditolak dan menerima hipotesis dalam penelitian ini yaitu bahwa variabel kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kepribadian adalah aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai sosok teladan dalam mendidik anak-anaknya dan

akhirnya menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru dituntut memiliki kesadaran, pemahaman, dan perilaku yang mendukung nilai dan norma agama, hukum, sosial, jujur, berakhlak mulia, berwibawa, memiliki etos kerja tinggi, kebanggaan terhadap profesi, sampai dengan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hal ini sejalan dengan disimpulkan oleh (Hidayati, 2019) bahwa kepribadian berpengaruh langsung positif terhadap kinerja tugas, artinya penguatan kepribadian guru mengakibatkan peningkatan kinerja tugas guru.

3. Pengaruh Profesionalisme dan Kepribadian Terhadap Kinerja Guru

Tabel 3. Hasil uji statistik secara simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143.401	3	47.800	27.672	.000a
	Residual	81.188	47	1.727		
	Total	224.588	50			

Untuk menguji hipotesis ada hubungan yang positif dan signifikan antara profesionalisme dan kepribadian guru, terhadap kinerja guru maka dilakukan pengujian secara simultan variable bebas terhadap variable terikat dengan melakukan uji F. Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 27,672 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,790 artinya $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($27,672 > 2,790$), jadi hipotesis penelitian secara simultan dapat dibuktikan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara variable profesionalisme dan kepribadian terhadap tingkat kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Islam Proyek UISU Pematangsiantar

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hapizoh et al., 2020) dan (Hidayati, 2019). Dengan hasil ini dapat dipahami bahwa sesungguhnya profesionalisme dan kepribadian adalah dua variable penting yang dapat merubah kinerja guru menjadi semakin berkualitas. Dengan meningkatkan keprofesionalitasan guru melalui penambahan pengalaman mengajar dan mengikutsertakan mereka dalam workshop maupun seminar yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia khususnya guru. Begitu juga dengan variable kepribadian yang juga mempengaruhi secara signifikan peningkatan kinerja yang akan dihasilkan. Penguatan kepribadian guru melalui pembentukan sosok guru yang berkarakter kuat dalam dirinya melalui penanaman sifat jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab terhadap ilmu yang akan ditransformasikan kepada siswa-siswinya dan pasca proses

transformasi. Apabila hal ini secara konsisten diimplementasikan maka akan menghasilkan output yang meningkat secara signifikan terhadap kinerja guru yang unggul seperti yang diharapkan.

4. Uji Determinan

Uji determinan adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Untuk melihat hasil uji determinan maka dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi dan dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,799a	0,639	0,615	1,31430

Dari Tabel 4. di atas, diketahui nilai Adjusted RSquare pada tabel tersebut adalah 0,615, hal ini menunjukkan bahwa 61.50% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel profesionalisme, dan kepribadian, sedangkan sisanya sebesar 38.50% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Secara simultan variabel profesionalisme dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, secara partial variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dan secara partial variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Ini berarti bahwa kinerja guru akan meningkat secara signifikan dengan meningkatnya keprofesionalitasan guru dalam melakukan profesi baik sebelum proses belajar mengajar dilakukan, improvisais ketika sedang belajar, maupun tanggung jawab yang diberikan pasca proses belajar maengajar. Begitu juga dengan kepribadian guru yang menjadi teladan bagi siswa/i didiknya akan meningkatkan kinerja guru karena meningkatnya rasa percaya diri dalam berkarya dan memotivasi dirinya dalam memberikan pelayanan yang terbaik dalam menghasilkan kinerja seorang guru. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, diperlukan guru profesional dan berkepribadian tinggi yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dalam mengajar, mempunyai komitmen untuk melaksanakan proses pembelajaran, bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, dan memiliki etika atau moral yang baik.

SARAN

Agar penguatan profesionalisme dan kepribadian guru lebih ditekankan dengan banyak mengikutkan guru-guru dalam pelatihan, diklat maupun seminar-seminar yang diadakan baik Lembaga pemerintah maupun swasta, baik nasional maupun internasional yang berkaitan dengan bidang keahlian para guru sehingga guru termotivasi meningkatkan profesionalitas dan kepribadian dan bermuara pada meningkatnya kinerja guru yang diharapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83–92. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.1>
- Agustin, I. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1122>
- Ahyanuardi, A., Hambali, H., & Krismadinata, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i3.19>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Iklim Kerja Terhadap Semangat Kerja Guru. *Ciencias : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 101–109.
- Damanik, B. E., & Saputra, W. (2022). Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Kemampuan Intelektual Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 182–189.
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Hapizoh, H., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 168. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3764>
- Hidayati, Y. (2019). Pengaruh Kepribadian Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tugas Guru Sd Swasta Kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara. *Jurnal Visipena*, 10(1), 39–49.

- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460–466. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>
- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2022). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>